

Article Research**Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian covid-19****Marisca Jenice Sanaky**

Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Sandi Karsa Makassar, Indonesia

**Article Info****Abstract****Article History:**Received
2022-02-05Accepted
2022-04-30Published
2022-06-01**Keywords:***immunity;
occupational health;
sars-cov-2*

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) adalah penyakit yang menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2). WHO mendorong seluruh negara dalam mengembangkan vaksin COVID-19 dengan tujuan untuk membentuk herd immunity. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di RS Sandi Karsa Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik dengan metode study cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 200 orang didapatkan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan mengisi kuesioner dan data diuji dengan uji Pearson. Hasil uji analisa korelasi antara prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di Rumah sakit Sandi Karsa Makassar didapatkan hasil nilai $p=0,000$ ($p<0,005$). Maka kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di Rumah sakit Sandi Karsa Makassar.

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) is a disease that causes respiratory distress and pneumonia. This disease is caused by infection with Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2). WHO encourages all countries to develop COVID-19 vaccines with the aim of forming herd immunity. This study aims to determine the relationship between occupational health and safety procedures and the incidence of COVID-19 in employees at Sandi Karsa Hospital Makassar. The type of research used is analytical with a cross-sectional study method. The number of samples of 200 people was obtained by total sampling technique. Data collection by filling out questionnaires and data tested with the Pearson test. The results of the correlation analysis test between occupational health and safety procedures and the incidence of COVID-19 in employees at Sandi Karsa Hospital Makassar obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.005$). Therefore, the conclusion of this study is that there is a significant relationship between occupational health and safety procedures and the incidence of COVID-19 in employees at Sandi Karsa Hospital Makassar.

Corresponding author : Marisca Jenice Sanaky**Email : Sanakymarisca@gmail.com**

Pendahuluan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah Segala Kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan Kesehatan tenaga kerja melalui Upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Kesehatan menyatakan bahwa memperkerjakan tenaga kerja berarti wajib memberikan perlindungan yang mencakup kesejahteraan, keselamatan, Kesehatan baik mental dan fisik tenaga kerja. Pandemi COVID-19 saat ini bermanifestasi dan menciptakan keadaan dimana pekerja butuh perlindungan dan pemenuhan hak atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap sumber daya manusia (SDM). Hal ini merupakan salah satu program pemeliharaan di dalam institusi untuk menjaga dan melindungi karyawan di lingkungannya. Tujuan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan/pekerja adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dalam rangka mengurangi penyakit akibat kerja. Penularan virus COVID-19 ini terjadi melalui manusia ke manusia lainnya dan sudah menyebar sangat luas di China bahkan sudah mencapai lebih dari 190 negara di dunia ini. *World Health Organization* (WHO) memutuskan penyakit Coronavirus 2019 merupakan pandemik pada tanggal 12 Maret 2020. Pada tanggal 30 Juni 2021 keseluruhan kejadian penyakit corona virus-2019 dikonfirmasi adalah 181.521.067 kasus di dunia dan terdapat 3.937.437 kematian (CFR 2,2%) di 222 Negara yang terkena serta 149 Negara Transmisi Komunitas. Pada saat itu juga telah dilaporkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, terdapat sebanyak 2.178.272 orang terinfeksi penyakit Coronavirus 2019, 58.491 kasus yang meninggal (CFR: 2,7%), dan dilaporkan pula ada sebanyak 1.880.413 pasien sudah konversi negatif dari penyakit tersebut. Rekor tertinggi *positivity rate* di Indonesia mencapai 36,18% atau lebih dari 7 kali lipat dari batas aman yang ditetapkan WHO (5%). Di Indonesia Bahkan angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) masih tergolong tinggi, yaitu 2,8%, di atas CFR global (2,3%). Adapun faktor yang menjadi penyebab tingginya *positivity rate* dan *Case Fatality Rate* (CFR) di Indonesia antara lain disebabkan oleh kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan masih rendahnya kesadaran untuk vaksinasi.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan per tanggal 26 Oktober 2021 menyebutkan jumlah pasien Covid-19 sebanyak 45.555 orang dan di Kota Makassar sebanyak 2920 orang. Penelitian sebelumnya oleh Penelitian oleh Ramdan (2017) menyatakan bahwa beberapa tindakan perawat yang sering dilakukan di IGD diantaranya yaitu memasang infus, menjahit luka, mengangkat dan memindahkan pasien dan beberapa tindakan lainnya. Pengendalian yang sudah dilakukan manajemen rumah sakit adalah penyediaan APD berupa (masker, sarung tangan, sepatu, celemek), SOP tindakan untuk semua. Penelitian oleh Mhango *et al* (2020) menyatakan bahwa dalam konteks COVID-19, petugas kesehatan menghadapi risiko morbiditas dan mortalitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kurang dan/atau tidak memadainya APD, paparan pada pasien yang telah terinfeksi, beban kerja yang berlebihan dan kontrol infeksi yang buruk membuat petugas kesehatan berisiko infeksi COVID-19 nosokomial.

Harapan (2020) tentang studi literatur COVID-19 mengemukakan bahwa terdapat kemajuan pesat dalam apa yang kami miliki mengetahui tentang patogenesis virus COVID-19, bagaimana ia menginfeksi sel dan menyebabkan penyakit, dan karakteristik klinis penyakit. Karena transmisi yang cepat, negara-negara di seluruh dunia harus meningkatkan perhatian pada sistem pengawasan penyakit dan meningkatkan kesiapan negara dan operasi tanggap termasuk membentuk tim tanggap cepat dan peningkatan kapasitas sistem laboratorium nasional. Sampai pada bulan Agustus 2021 tepatnya di rumah sakit Sandi Karsa Makassar, dari 200 pegawai yang dilakukan pemeriksaan RT - PCR Metode Real Time Covid 2019, 7 orang dinyatakan positif COVID-19 secara swab dan sputum, dan 20 orang positif menggunakan rapid antigen. Oleh karena itu, selama periode wabah COVID-19 atau penyakit menular lainnya, penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) sangat penting dalam pengaturan layanan kesehatan, terutama betapa pentingnya perlindungan pribadi petugas layanan kesehatan di RS Sandi Karsa Makassar serta penerapan K3 RS Sandi Karsa Makassar di rumah sakit.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode cross sectional. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di RS Sandi Karsa Makassar. Penelitian ini berlokasi di RS Sandi Karsa Makassar, Jalan Abdullah Daeng Sirua no.16A, Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di RS Sandi Karsa Makassar yang berjumlah 200 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode total sampling sehingga sampel berjumlah 200 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pegawai yang sedang aktif bekerja dan pegawai yang bersedia menjadi responden dengan kriteria eksklusi yaitu pegawai yang tidak mengisi kuisioner secara lengkap. Alat ukur yang digunakan untuk menilai pengetahuan pegawai tentang Covid-19 adalah kuisioner, menilai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja juga dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuisioner pengetahuan tentang Covid-19 terdiri dari 20 pertanyaan dan kuisioner prosedur kesehatan dan keselamatan kerja terdiri dari 20 pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Pearson untuk menilai hubungan antara prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di RS Sandi Karsa Makassar. Penelitian ini telah mendapat surat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UIN Allaudin.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini pengambilan besar sampel ditentukan dengan menggunakan *total sampling*, penelitian memperoleh 200 responden dengan teknis pengambilan data menggunakan kuisioner secara *offline*. Analisis Univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Karakteristik demografis responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	25
Perempuan	150	75
Umur		
<50 tahun	190	95
>50 tahun	10	5
kesehatan dan keselamatan kerja		
Ada	180	90
Tidak ada	20	10
Gejala Covid-19 Responden		
Non Reaktif	160	80
Ringan	35	17,5
Sedang	5	2,5
Berat		

Dari tabel 1 diatas data paling banyak berusia < 50 tahun sebanyak 190 responden (95%), sedangkan usia > 50 tahun sebanyak 10 orang (5%) dan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 150 orang (75 %), dan paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 50 orang (25 %). Dari tabel 2 diatas data paling banyak yaitu responden yang melaksanakan K3 sebanyak 180 responden (90%), sedangkan yang terkecil adalah tidak melaksanakan K3 sebanyak 20 responden (10%), data paling banyak berdasarkan gejala COVID-19 responden yaitu non reaktif sebanyak 160 responden (80%).

Tabel 4. Hubungan Antara Prosedur Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Angka Kejadian COVID-19 Pada Pegawai Di RS Sandi Karsa Makassar

Gejala COVID-19 K3	Jumlah								Nilai <i>p</i>		
	Non Reaktif		Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Ada	166	96,5	44	90,7	3	9,3	0	0	185	90,7	0,000
Tidak ada	6	3,5	12	9,3	4	90,7	0	0	15	9,3	
Total	172	100	56	100	7	100	0	0	200	100	

* Uji Pearson ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ($p-value \leq 0,005$) yang berarti H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang bermakna antara prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di RS Sandi Karsa Makassar

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji didapatkan hubungan antara prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di RS Sandi Karsa Makassar ($p < 0,005$). Maka terdapat hubungan bermakna antara prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di RS Sandi Karsa Makassar. Menurut *International Labour Organization* (ILO) kesehatan keselamatan kerja atau *Occupational Safety and Health* dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja serta menciptakan keserasian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya. Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) kesehatan dan keselamatan kerja adalah aplikasi atau penerapan pengetahuan dalam mempelajari risiko keselamatan manusia dan properti baik di dunia industri dan bukan industri. Kesehatan dan keselamatan kerja mencakup disiplin ilmu fisika, kimia, biologi dan perilaku dengan aplikasi di bidang manufaktur, transportasi, dan penanganan bahan berbahaya. Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa adanya perbedaan terkait definisi K3 menurut ILO dan OSHA. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ILO lebih mengarah pada usaha perlindungan kesehatan pekerja yang dilaksanakan atas beberapa upaya diantaranya upaya promosi kesehatan, tindakan pencegahan, kuratif, dan rehabilitasi serta sasaran dari ILO adalah pekerja. Di sisi lain OSHA lebih mengutamakan pengawasan terhadap lingkungan kerja fisik, kimia, biologi dan ergonomi psikologi yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi kesehatan serta keselamatan para pekerja sehingga sasaran utama dari OSHA adalah lingkungan kerja. Adapun perbedaan lain antara ILO dengan OSHA adalah ILO lebih mengutamakan pada kesehatan pekerja sedangkan OSHA lebih kepada keselamatan kerja. Walaupun demikian, masalah K3 berkaitan erat dengan masalah kesehatan atau keselamatan, karena kedua hal tersebut sama-sama diperlukan dan saling berkesinambungan. *Coronavirus* merupakan salah satu virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala yang ringan sampai dengan berat.

Terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui bisa menyebabkan penyakit dengan gejala yang ditimbulkan berupa gejala berat berupa *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus disease 2019* atau akrab disebut dengan istilah Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Penyebab dari penyakit Covid-19 tersebut dinamakan dengan virus Sars-Cov-2. Virus corona merupakan virus golongan zoonis, yaitu virus yang dapat ditularkan antara hewan ke manusia. Faktor penyebab tingginya *positivity rate* dan *Case Fatality Rate* (CFR) Indonesia antara lain disebabkan oleh kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan masih rendahnya kesadaran untuk vaksinasi. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan per tanggal 26 Oktober 2021 menyebutkan jumlah pasien Covid-19 sebanyak 45.555 orang dan di Kota Makassar sebanyak 2920 orang. Penelitian sebelumnya oleh Harapan (2020) tentang studi

literatur COVID-19 mengemukakan bahwa terdapat kemajuan pesat dalam apa yang kami miliki mengetahui tentang patogenesis virus COVID-19, bagaimana ia menginfeksi sel dan menyebabkan penyakit, dan karakteristik klinis penyakit. Karena transmisi yang cepat, negara-negara di seluruh dunia harus meningkatkan perhatian pada sistem pengawasan penyakit dan meningkatkan kesiapan negara dan operasi tanggap termasuk membentuk tim tanggap cepat dan peningkatan kapasitas sistem laboratorium nasional.

Penelitian oleh Mhango et al (2020) menyatakan bahwa dalam konteks COVID-19, petugas kesehatan menghadapi risiko morbiditas dan mortalitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kurang dan/atau tidak memadainya APD, paparan pada pasien yang terinfeksi, beban kerja yang berlebihan dan kontrol infeksi yang buruk membuat petugas kesehatan berisiko infeksi COVID-19 nosokomial.⁷ Penelitian oleh Ramdan (2017) menyatakan bahwa jenis tindakan perawat yang sering dilakukan di IGD yaitu memasang infus, menjahit luka, mengangkat dan memindahkan pasien dan tindakan lain. Pengendalian yang sudah dilakukan manajemen rumah sakit adalah penyediaan APD berupa (masker, sarung tangan, sepatu, celemek), SOP tindakan untuk semua.

Kesimpulan

Terdapat korelasi secara signifikan antar prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 pada pegawai di RS Sandi Karsa Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada seluruh tenaga medis di RS Sandi Karsa Makassar mengenai risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada masa pandemi COVID-19 ini berupa rekomendasi-rekomendasi agar dapat meningkatkan perlindungan diri. Selain itu, perlu dilakukan lebih lanjut penelitian tentang prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan angka kejadian COVID-19 menggunakan metode dan desain lain untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dalam penelitian ini. Diperlukan juga penelitian lebih lanjut dengan subjek yang lebih besar dan penambahan variabel-variabel dengan cakupan yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah turut membantu dalam terlaksananya penelitian ini sampai dengan selesai. Terutama kepada masyarakat di Pihak Direktur dan seluruh Karyawan Rumah Sakit Sandi Karsa Makassar, yang telah bersedia menjadi objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Aeni HF, Fermania NR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Jurnal Kesehatan*. 2015;6(2):682-692. doi:<https://doi.org/10.38165/jk.v6i2.148>
- Anwar Daud dkk, 2020. Penanganan Coronavirus (Covid 19) Ditinjau dari Prespektif Kesehatan Masyarakat. 1 ed. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Harapan, Itoh N, Yufika A, et al. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal Infect of Public Health*. 2020;13(5):667-673. doi:10.1016/j.jiph.2020.03.019.
- Indonesia KKR. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. In: Indonesia KKR, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2004.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1087/Menkes/SK/VIII/2003 tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (2003)
- Mhango M, Dzobo M, Chitungo I, Dzinamarira T. COVID-19 Risk Factors Among Health Workers: A Rapid Review. *Safety and Health at Work*. *Safety and Health at Work*. 2020;11(3):262-265. doi:<https://doi.org/10.1016/j.shaw.2020.06.001>
- Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) (2020).
- Ramdan IM, Rahman A. Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat.

Jurnal Keperawatan Padjajaran. 2018;5(3):229-241.
doi:<https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.645>

Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.* 2020;7(1):45-67.
doi:<http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Sujoso ADP. *Dasar-Dasar Keselamatan & Kesehatan Kerja.* UPT Penerbitan UNEJ; 2015.

Waleleng V, Doda VD, Manampiring AE. Hubungan antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Pegawai di Salah Satu RS di Provinsi Sulawesi Utara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health.* 2020;1(1):52-60.